

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada jaman modern ini perkembangan teknologi sangat pesat, baik dalam pencarian berita melalui akses internet, teknologi yang canggih maupun dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai pengaruh perubahan yang terjadi akibat perkembangan tersebut menuntut organisasi baik organisasi swasta maupun pemerintah untuk mengadakan inovasi-inovasi dalam menghadapi tuntutan perubahan dan berupaya menyusun kebijakan yang selaras dengan perubahan lingkungan sekitar. Suatu organisasi harus mampu menyusun kebijakan yang tepat untuk mengatasi setiap perubahan yang akan terjadi. Penyusunan kebijakan yang menjadi perhatian manajemen salah satunya menyangkut pemberdayaan sumber daya manusia.

Tabloid Aswa edisi 03/Tahun I/Oktober-November 2011, menyebutkan bahwa pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi kemajuan suatu negara, karena saat SDM (sumber daya manusia) baik, tentu negara tersebut akan mampu memajukan negaranya dalam segala aspek dari pendidikan, industri, pertanian, perikanan, transportasi dan aspek lainnya.

Peranan pendidikan tentu sangat dipengaruhi oleh peranan guru sebagai tenaga pendidik. Namun sangat disayangkan bila guru tersebut kurang berkomitmen dalam pekerjaan yang diembannya, dikarenakan dia harus melakukan pekerjaan sampingan selain mengajar.

Komitmen organisasi sebagai suatu keadaan dimana seseorang karyawan memihak organisasi tertentu serta mempunyai tujuan dan keinginan untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi tersebut. Adanya keterlibatan dalam pekerjaan yang tinggi berarti seorang individu memihak pada pekerjaan tertentu, sementara komitmen organisasional yang tinggi berarti memihak organisasi yang merekrut individu tersebut. Komitmen terhadap pekerjaan yang positif dapat terwujud dalam suatu sekolah apabila di dalamnya terdapat suasana yang memungkinkan bagi semua anggota sekolah dapat menyesuaikan diri dengan keadaan yang sebenarnya.

Komitmen organisasi merupakan faktor yang penting dalam menentukan kualitas hubungan antara seorang individu sebagai anggota organisasi dengan organisasinya, tanpa komitmen yang jelas dan tegas terhadap organisasinya maka kecil kemungkinan suatu organisasi dapat mencapai tujuan.

Sekolah yang merupakan salah satu bentuk dari organisasi memerlukan pemimpin yang berkomitmen agar tujuan sekolah dapat tercapai dan terlaksana sesuai dengan yang telah direncanakan.

Berdasarkan data dalam “Education for all (EFA) Global Monitoring Report 2011” yang dikeluarkan UNESCO dan diluncurkan di New York pada Senin, 1/3/2011 indeks pembangunan pendidikan Indonesia berada pada urutan ke-69 dari 127 negara yang di survei, ini sungguh mengesankan, bagaimana bangsa yang besar seperti Indonesia dengan kekayaan alamnya yang begitu besar, namun pendidikan serta SDM-nya begitu buruk. Hal ini sungguh ironis, mengingat pentingnya tenaga pendidik yang berkualitas.

Baik buruknya pengelolaan pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satunya adalah terkait dengan komitmen para pengelola tersebut. Tanpa komitmen yang kuat dari pengelola pendidikan, maka sulit mengharapkan pendidikan akan mengalami kemajuan. Komitmen yang tinggi dari para pengelola pendidikan akan berdampak positif bagi kemajuan pendidikan, sebaliknya komitmen yang rendah akan berdampak negatif bagi kemajuan pendidikan.

Komitmen organisasi adalah sikap seseorang anggota kepada organisasinya, yaitu bersedia menerima dan mempertahankan keberadaan organisasinya. Komitmen organisasi ini merupakan faktor yang penting untuk setiap anggotanya, sebab dengan komitmen inilah ditentukan kualitas hubungan antara seorang anggota organisasi dengan organisasinya.

Komitmen merupakan kecintaan dan kesetiaan, yang terdiri dari 3 komponen: (1) penyatuan dengan tujuan dan nilai-nilai perusahaan, (2) keinginan untuk tetap bersama/berada atau di dalam organisasi dan (3) kesediaan untuk bekerja keras atas nama organisasi.¹ Karena itu temukanlah faktor-faktor yang menyenangkan dalam pekerjaan dan senangilah pekerjaan, maka niscaya anda akan bergembira, antusias dan berbahagia.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana tertuang dalam Pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa: “Kepala sekolah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana”.

Namun kenyataan di lapangan masih banyak kepala sekolah yang tidak menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin pendidikan ini disebabkan karena dalam proses pengangkatannya tidak ada transparansi, rendahnya mental kepala sekolah yang ditandai dengan kurangnya motivasi dan semangat serta kurangnya disiplin dalam melakukan tugas, dan seringnya datang terlambat serta banyak faktor penghambat lainnya untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang mengimplikasikan rendahnya produktivitas kerja kepala sekolah yang berimplikasi juga pada mutu (input, proses, dan output) dan

¹ Michael amstrong, *Managing People; A Practical Guide for Live Management* (Jakarta: Gramedia, 2003) h.34.

komitmennya terhadap organisasi yang di pimpinnya.² Jika mutu dari Kepala Sekolah rendah maka dapat di pastikan organisasi yang di pimpinnya kurang bahkan tidak memiliki komitmen.

Manusia adalah mahluk sosial, yang tidak dapat hidup dengan dirinya sendiri. Manusia, secara kodrati harus hidup bersama manusia lain, baik demi kelangsungan hidupnya maupun demi keturunannya. Jelasnya, manusia harus hidup bermasyarakat, baik dalam bentuk kecil seperti rumah tangga, maupun bentuk besar. Dalam hidup bersama tersebut tentu dibutuhkan komunikasi guna memperlancar hubungan diantaranya.

Dalam hidup ini selalu dipenuhi dengan pengambilan keputusan yang akan mengarahkan kepada tujuan hidup seseorang. Membuat keputusan adalah pekerjaan yang paling penting dari eksekutif apapun. Hal ini juga yang paling sulit dan paling berisiko. keputusan yang buruk dapat merusak bisnis dan karir, terkadang diperbaiki lagi. Pengambilan keputusan dapat dianggap sebagai suatu hasil atau keluaran dari proses mental atau kognitif yang membawa pada pemilihan suatu jalur tindakan di antara beberapa alternatif yang tersedia. Setiap proses pengambilan keputusan selalu menghasilkan satu pilihan akhir. Keluarannya bisa berupa suatu tindakan atau suatu pendapat terhadap pilihan.

² <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/07/18/profesionalisme-kepemimpinan-kepala-sekolah/> (diakses 7 Januari 2013)

Pengambilan keputusan merupakan suatu proses pemilihan alternatif terbaik dari beberapa alternatif secara sistematis untuk ditindaklanjuti sebagai suatu cara pemecahan masalah. Pengambilan keputusan dapat dianggap sebagai suatu hasil atau keluaran dari proses mental atau kognitif yang membawa pada pemilihan suatu jalur tindakan di antara beberapa alternatif yang tersedia. Setiap proses pengambilan keputusan selalu menghasilkan satu pilihan final. Keluarannya bisa berupa suatu tindakan (aksi) atau suatu opini terhadap pilihan.³

Untuk mengkoordinasikan semua sumber daya yang ada dalam sekolah diperlukan adanya motivasi kinerja yang lebih baik dari semua pihak khususnya Kepala Sekolah yang bertindak sebagai pemimpin. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pemimpin, Kepala Sekolah, dituntut untuk mampu mengambil keputusan secara efektif dan efisien, di mana hal ini dapat terjadi bila Kepala Sekolah memiliki hubungan atau relasi yang baik dengan rekan sekerjanya, dalam hal ini guru-guru. Hubungan yang dimaksud ditunjang dengan adanya komunikasi yang baik, yaitu komunikasi Interpersonal, komunikasi yang terjadi diantara sesama, baik Kepala Sekolah terhadap Guru maupun Guru terhadap Guru.

Kepemimpinan Kepala Sekolah merupakan upaya menggerakkan para personil yang ada di sekolah dalam rangka mencapai tujuan. Dalam

³ http://id.wikipedia.org/wiki/Pengambilan_keputusan (diakses tanggal 26 September 2012).

hal ini Kepala Sekolah berusaha memberikan dorongan kepada para personil yang ada sehingga mampu melaksanakan masing-masing tugasnya dengan baik dan benar.

Apabila seorang Kepala Sekolah memiliki komunikasi yang baik maka setiap keputusan yang diambilnya akan membawa dampak positif terhadap organisasi yang dipimpinnya atau paling tidak Kepala Sekolah akan mudah dalam mendapatkan umpan balik terhadap setiap keputusan yang di ambilnya. Sebaliknya, bila seorang Kepala Sekolah tidak memiliki komunikasi yang baik dengan sekitarnya, dalam hal ini dengan guru-guru yang ada di sekolah tersebut, maka pengambilan keputusan tidak sesuai dengan keputusan bersama dan organisasi tidak akan terpelihara dengan baik, dalam hal ini tidak mau ikut serta bertanggung jawab terhadap apa yang terjadi di dalam organisasi tersebut serta melimpahkan semua kepada pimpinan, yaitu Kepala Sekolah.

Siagian mengatakan, “bagi seorang pemimpin atau seorang manajer pengambilan keputusan dan pemecahan masalah merupakan bagian dari pekerjaannya dan merupakan inti dari sebuah kepemimpinan”.⁴ Karenanya pemimpin memiliki tanggung jawab untuk bisa mengambil keputusan. Kemampuan pemimpin dalam mengambil keputusan ditandai dengan seberapa besar pengetahuan yang dimiliki oleh pemimpin tersebut.

⁴ Siagian, *Teori dan Praktek Pengambilan Keputusan* (Jakarta: Gunung Agung, 1997) h. 19.

Taslim Fitra, Kasi tentis Disdik, menyebutkan dalam blognya : Isu aktual dan permasalahan sehubungan dengan profesionalisme kepemimpinan kepala sekolah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Pencapaian kompetensi yang masih rendah;
2. Minimnya pemahaman terhadap tugas dan tanggung jawab;
3. Minimnya kemampuan komunikasi dan hubungan sosial;
4. Kemampuan mengendalikan konflik yang timbul masih rendah;
5. Enggan ditugaskan ditempat terpencil;
6. Kurang tanggap terhadap kemajuan dan perubahan;
7. Kinerja yang belum optimal;⁵

Serta banyak lagi permasalahan yang mungkin saja menjadi kendala di dalam peningkatan profesionalitas kepemimpinan seorang kepala sekolah. Komitmen Kepala sekolah sangat diperlukan dalam menjalankan roda organisasi dan dipengaruhi juga oleh komunikasi interpersonal seorang pemimpin dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh seorang pemimpin sebagai kontribusi untuk meraih komitmen orang yang baik dan profesional.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka dapat dipahami betapa pentingnya upaya peningkatan komitmen organisasi pada guru terhadap pekerjaannya dalam rangka meningkatkan komitmen organisasi dan menciptakan dinamika

⁵ <http://taslimfitra.blogspot.com/2011/12/profesionalisme-kepemimpinan-kepala.html> (diakses tanggal 12 September 2012).

kehidupan organisasi sekolah yang lebih baik. Komitmen organisasi mengandung makna tercapainya kualitas hubungan antara seorang individu sebagai anggota sekolah dengan organisasinya. Sebagian besar faktornya adalah tentu peranan seorang pemimpin dalam mengambil keputusan-keputusan bagi organisasinya yang mana hal ini tentu dipengaruhi oleh relasi atau komunikasi interpersonal dari Kepala Sekolah sebagai pimpinan dengan anggota-anggota yang ada dalam organisasi tersebut.

Komitmen organisasi, terbangun bila tiap individu mengembangkan tiga sikap yang saling berhubungan terhadap organisasi dan atau profesi yaitu : Identification yaitu pemahaman atau penghayatan dari tujuan organisasi, Involment yaitu perasaan terlibat dalam suatu pekerjaan atau perasaan bahwa pekerjaannya adalah menyenangkan, dan loyalty yaitu perasaan bahwa organisasi adalah tempat bekerja dan tempat tinggal.⁶

Berdasarkan pemaparan di atas maka permasalahan yang ada dapat diidentifikasi sebagai berikut : ada hubungan antara kemampuan tentang pengambilan keputusan dan komunikasi interpersonal dengan komitmen organisasi pada Kepala Sekolah SMP Swasta Jakarta Utara.

⁶ <http://dedylondong.blogspot.com/2011/10/komitmen-organisasi.html> (diakses tanggal 4 April 2013)

C. Pembatasan Masalah

Melihat banyaknya faktor yang dapat berhubungan dan menyebabkan pada komitmen organisasi disuatu sekolah, hal tersebut tidak mungkin dapat diteliti secara keseluruhan, mengingat pula keterbatasan dalam hal waktu, tenaga dan lainnya serta untuk menjaga agar penelitian ini lebih terarah dan fokus maka kajian penelitian ini hanya dibatasi pada: hubungan antara kemampuan pengambilan keputusan dan komunikasi interpersonal dengan komitmen organisasi. Ketiga variabel itulah yang akan dipelajari melalui penelitian ini.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas maka dalam penulisan proposal ini masalah dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara kemampuan tentang pengambilan keputusan dengan komitmen organisasi ?
2. Apakah terdapat hubungan antara komunikasi Interpersonal dengan komitmen organisasi ?
3. Apakah terdapat hubungan antara kemampuan tentang pengambilan keputusan dan komunikasi Interpersonal secara bersama-sama dengan komitmen organisasi ?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian mengenai “Hubungan antara Kemampuan tentang pengambilan keputusan dan komunikasi interpersonal dengan komitmen organisasi pada Kepala Sekolah SMP Swasta Jakarta Utara” ini diharapkan dapat berguna :

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat berguna dalam rangka pengembangan Ilmu Manajemen pendidikan di Indonesia khususnya terkait dengan komitmen organisasi. Kajian tentang komitmen organisasi sudah banyak dilakukan terutama di luar negeri dan di organisasi non-pendidikan. Tetapi kajian komitmen organisasi terkait dengan pengelolaan pendidikan di Indonesia, khususnya di tataran sekolah belum banyak dilakukan. Oleh karena itu dengan adanya kajian ini diharapkan dapat menguatkan atau bahkan mengubah pandangan teoritik tentang komitmen organisasi yang ada selama ini.
2. Pemecahan masalah praktis dalam pembangunan. Dengan memberi masukan kepada kepala sekolah SMP dalam hal pengambilan keputusan dan komunikasi interpersonal karena hal ini dapat berdampak pada komitmen organisasi yang dipimpinnya.